

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Pengetahuan siswa terhadap ekosistem terumbu karang pada setiap item soal : mereka memahami apa itu karang dan bagai mana jenis karang, hanya saja mereka tidak memahami benar mengenai arti dari karang tersebut, siswa hanya mengetahui manfaat dan bagaimana cara menjaga karang agar tetap baik hampir rata-rata siswa tahu bagaimana menjaga karang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh diperbuat untuk karang itu sendiri.
2. Pengetahuan siswa terhadap ekosistem terumbu karang berdasarkan per item dan jenis kelamin: skor siswa perempuan memiliki skor tertinggi dibandingkan dengan skor siswa laki-laki. Walaupun siswa perempuan tidak dapat mengetahui langsung namun sedikit banyaknya siswa mendapatkan pelajaran mengenai terumbu karang dari sekolah. Biasanya siswa perempuan hanya terpaku pada apa yang didapat dari sekolah dibandingkan siswa laki-laki.
3. Persepsi dan sikap siswa terhadap ekosistem terumbu karang berdasarkan jenis kelamin : skor persepsi mengenai terumbu karang siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan, hal ini dikarenakan siswa laki-laki lebih memahami ekosistem terumbu karang. Persepsi yang dimiliki siswa dapat didapat dibentuk dengan keterlibatan siswa secara aktif baik berupa pikiran, emosional, fisik, kemauan dan tindakan serta bersama-sama dengan anggota masyarakat lainnya untuk bertanggung jawab dalam melestarikan lingkungan pesisir dan lautan. Skor sikap siswa laki-laki lebih rendah dibandingkan sikap siswa perempuan. Hal ini dikarenakan biasanya siswa laki-laki lebih kurang

perduli dengan lingkungan sekitarnya mereka hanya memahaminya dan tanpa memperdulikan kelestariannya. Berbeda dengan siswa perempuan, biasanya anak perempuan lebih peduli dengan lingkungan sekitar dan bagaimana cara menjaga agar tetap terjaga kelestariannya.

4. Hubungan pengetahuan dan persepsi siswa terhadap ekosistem terumbu karang :antara pengetahuan dan persepsi memiliki hubungan yang sedang dan positif, dengan kata lain semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa maka semakin tinggi juga persepsi siswa. Hal ini dikarenakan tingkat persepsi siswa dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan siswa.
5. Hubungan pengetahuan dan sikap siswa terhadap kelestarian ekosistem terumbu karang: pengetahuan siswa terdapat hubungan yang sedang dan positif dengan sikap siswa terhadap ekosistem terumbu karang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa maka semakin tinggi juga sikap siswa terhadap ekosistem terumbu karang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa dalam pelestarian ekosistem terumbu karang maka siswa tersebut akan berpikir bagaimana cara menjaga agar ekosistem terumbu karang dapat terjaga kelestariaannya.
6. Hubungan persepsi dan sikap siswa terhadap kelestarian ekosistem terumbu karang : persepsi siswa terdapat hubungan yang sedang dan positif dengan sikap siswa terhadap ekosistem terumbu karang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat persepsi siswa maka semakin tinggi juga sikap siswa terhadap ekosistem terumbu karang. Persepsi yang baik dari siswa maka dapat merubah sikap siswa untuk untuk menjaga kelestarian ekosistem terumbu karang. Terdapat hubungan yang sedang dan positif. Hal ini dikarenakan untuk

memperoleh sikap yang mendukung tidak hanya diperukan pengetahuan saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor emosional, pengalaman pribadi, media masa dan pengaruh orang lain yang dianggap penting.

7. Hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap ekosistem terumbu karang: terdapat hubungan yang sedang dan positif antara pengetahuan dengan persepsi masyarakat, hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan mempengaruhi tingkat persepsi.
8. Hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat terhadap kelestarian ekosistem terumbu karang: terdapat hubungan yang lemah dan positif antara hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat terhadap kelestarian terumbu karang, sikap pengetahuan dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Pengetahuan akan meningkatkan kesadaran dan sikap selanjutnya akan melahirkan individu yang memiliki perilaku yang lebih positif terhadap lingkungan.
9. Hubungan persepsi dengan sikap masyarakat terhadap kelestarian ekosistem terumbu karang: memiliki hubungan yang sedang dan positif. Masyarakat yang memiliki persepsi yang tinggi maka tingkat kepedulian mereka juga akan meningkat.
10. Perbandingan pengetahuan terhadap ekosistem terumbu karang antara siswa smp dengan masyarakat: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa smp dengan masyarakat dipantai binasi.
11. Perbandingan persepsi terhadap ekosistem terumbu karang antara siswa smp dengan masyarakat: tidak terdapat perbandingan yang signifikan antara persepsi siswa dan persepsi masyarakat. Persepsi siswa didapat dari lingkungan

sekitar baik yang secara langsung maupun tidak. Persepsi masyarakat didapat secara langsung, hal ini dikarenakan masyarakat sekitar berkecimpung secara langsung dengan lingkungan sekitar sehingga menimbulkan persepsi.

12. Perbandingan sikap terhadap ekosistem terumbu karang antara siswa smp dengan masyarakat: terdapat perbandingan yang signifikan antara sikap siswa smp dengan sikap masyarakat

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi para pendidik, diupayakan memberikan materi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) khususnya tentang ekosistem terumbu karang dengan menggunakan metode yang bervariasi dan proses belajar mengajar sebaiknya dilakukan dengan pendekatan lingkungan alam sekitar sehingga siswa dapat lebih mengenal lingkungan sekitar mereka.
2. Pihak sekolah sebaiknya berkerjasama dengan Dinas Perikanan setempat, masyarakat nelayan, pemerhati lingkungan atau organisasi untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan.
3. Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) sebaiknya diajarkan mulai dari jenjang pendidikan yang paling rendah, yaitu Sekolah Dasar (SD), kemudian dilanjutkan lagi ke sekolah menengah dan lanjutan untuk itu, pemerintah Dinas Pendidikan menyediakan sarana penunjang pembelajaran seperti buku yang mendukung.

4. Untuk pihak masyarakat sebaiknya dilakukan sosialisasi mengenai lingkungan hidup khususnya terumbu karang sosialisasi yang dilakukan untuk menjaga, merawat dan memelihara agar tetap terjaga dengan baik.
5. Penelitian ini merupakan penelitian awal dalam mencari informasi-informasi yang dibutuhkan dalam mengetahui pengetahuan, persepsi dan sikap siswa dan masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih spesifik didahului observasi yang lebih baik.
6. Penelitian berulang berupa survei maupun eksperimen untuk mengetahui informasi yang lebih rinci, dengan menggunakan instrumen yang lebih baik dengan penambahan jumlah sampel dirasa perlu untuk penelitian berikutnya.